

Metode Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Perhitungan Break Even Point pada PT. Rotte Ragam Rasa

DWIKA LODIA PUTRI¹; NURMANSYAH²; AZNURYANDI³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : aznuriyandi@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2022-01-12

Review : 2022-01-17

Publish : 2022-01-26

Abstract: This study aims to separate fixed costs and variable costs and calculate the Break Event Point (BEP) based on the type of product PT. Rotte various flavors breads. The type of research used is quantitative with a descriptive format that describes the results of observations and analyzes the data obtained in the field. This study uses a descriptive method, namely, research conducted to determine the value of independent variables, either one or more (independent) variables without making comparisons, or connecting with other variables. After analyzing and discussing the problem, the company made a profit and did not experience a loss during 2021. This must be maintained and improved so that every year the company can earn greater profits than in 2020 and the company must separate fixed costs and variable costs for each-type of product.

Keywords: *Break Event Point, Fixed Costs and Variable Costs*

Break even point (BEP) atau yang sering dikenal dengan titik impas adalah salah satu bentuk dari sekian banyak informasi akuntansi manajemen yang dipakai menganalisa hubungan antara: *Revenue/Sales, Cost, Volume dan Profit*. Analisa *break even point* sangat penting bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa jumlah penjualan atau dengan kata lain dengan mengetahui *break even point* kita akan mengetahui hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, rugi atau laba, sehingga memudahkan bagi pemimpin untuk mengambil kebijaksanaan. BEP atau titik impas juga sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk atau untuk menutup anak perusahaan.

Komponen-komponen yang memiliki peran pada BEP adalah biaya. Biaya merupakan faktor kunci yang sangat penting didalam manaksir biaya masa depan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Biaya disini merupakan biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel, dimana dalam prakteknya untuk

menentukan atau memisahkan suatu jenis biaya apakah itu termasuk biaya tetap atau variabel bukan hal yang mudah. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu unit produk, jadi bila tidak melakukan aktivitas produksi maka biaya variabel ini tidak akan muncul, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang keluar untuk semua aktivitas baik itu untuk produksi ataupun bukan untuk produksi.

Perhitungan analisis *Break Even Point* (BEP) biaya yang terjadi harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan dalam relevan dengan adanya perubahan volume kegiatan. Analisis *Break Even Point* menyajikan informasi hubungan biaya, volume, dan laba kepada manajemen, sehingga memudahkannya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba usaha di masa yang akan datang.

PT. Rotte Ragam Rasa merupakan suatu perusahaan yang memproduksi roti beragam rasa. Setiap memproduksi produk perusahaan tidak menghitung

terlebih dahulu berapa kg bahan baku yang harus di produksi setiap perbulan, jangan sampai memproduksi bahan baku terlalu banyak dan perusahaan tidak mengetahui tingkat BEP setiap jenis yang akan diproduksi.

Selama ini PT. Rotte Ragam Rasa tidak melakukan pemisahaan biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan jenis produk yang diproduksinya, Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat menentukan berapa besar biaya yang harus dibebankan pada setiap jenis produk yang dihasilkan, dan akhirnya perusahaan tidak dapat mengetahui tingkat BEP untuk setiap jenis produk, jangan sampai diproduksi banyak tetapi tidak menguntungkan bagi perusahaan tersebut .

METODE

Adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut: Harga Pokok Produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Dimana dalam harga pokok produksi ini terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya Overhead. BEP (*Break Even Point*). Dalam melakukan perhitungan BEP maka harus diketahui berapa biaya tetap dan biaya variabel serta berapa harga jual dalam setiap produk yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Rotte Ragam Rasa.

Desain penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif dengan format deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif, dilakukan dengan cara memecahkan permasalahan yang ada sekarang kemudian memprediksi keadaan dimasa yang akan datang menurut Purwanto (2015:109)

Biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya

dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Selain itu, pengertian biaya secara luas mengandung empat unsur antara lain: Merupakan pengorbanan sumber ekonomi; Diukur dengan satuan uang; Yang telah terjadi atau yang akan terjadi; Untuk tujuan tertentu.

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi biaya.

Menurut (Carter, William & Milton, 2016) menjelaskan bahwa "Biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel." Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai klasifikasi biaya:

Biaya Tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya), gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.

Biaya variabel yaitu biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak.

Biaya Semi Variabel yaitu biaya yang memperlihatkan baik karakteristik karakteristik dan biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak

langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya hiburan.

Dalam melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel metode yang digunakan adalah :

Metode Kuadrat Terkecil (*Least Squares Method*)

Dalam persamaan garis regresi : $y = a + bx$, dimana y merupakan variabel tidak bebas (dependent variable), yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x yang merupakan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan. Contoh: biaya semi variable adalah biaya listrik dan biaya pemeliharaan dan lainnya.

Metode *Least Square*:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y = Variabel yang tidak bebas

x = Variabel waktu (tahun)

a = Mencari nilai konstan

b = Parameter

Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High and Low Point Method*)

Metode titik tertinggi dan titik terendah adalah metode yang memisahkan biaya variabel dan biaya tetap dalam periode tertentu dengan mendasarkan kapasitas dan biaya pada titik tertinggi dan titik terendah. Menentukan besarnya total biaya tetap = a . Jadi total biaya tetap pada a dapat dihitung dari biaya pada titik tertinggi dan pada titik terendah, dengan rumus adalah sebagai berikut pada titik tertinggi adalah: $a = yt - bxt$ Pada titik terendah adalah: $a = yr - bxr$

HASIL

PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pembuatan roti dan kue kering yang dimulai dengan membuat adonan yang siap diolah menjadi produk roti. Produksi roti di PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan dibagi menjadi proses

pengolahan adonan *premix* lalu diolah menjadi produk jadi. Meskipun roti mempunyai bentuk dan jenis yang berbeda namun semua roti sama didalam proses pengerjaannya.

Berikut data produksi, barang rusak dan penjualan roti di PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan pada bulan Oktober 2021:

Tabel 1. Data Produksi, Dan Penjualan Roti Di PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan pada Bulan Oktober 2021

No	Nama Roti	Total		
		Produksi	RJ PRO	Penjualan
1	Vit O Mini	33.414	2.115	31.299
2	Tawar Ori	1.291	0	1.291
3	Coklat Spesial	1.961	8	1.953
4	Butter Coffee	1.384	5	1.379
5	Donat Coklat	7.846	188	7.658
6	Sausage Bun	1.453	1	1.452
7	Abon Roll	240	0	240
8	Pillow Coklat	379	3	376
9	Pillow Srikaya	238	1	237
10	Pisang Coklat	1.276	1	1.275
Total		49.482	2.322	47.160

Sumber : PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan; Oktober 2021

Dari tabel diatas Jumlah total produksi roti di PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan pada Oktober 2021 adalah 49.482 buah roti, dengan total penjualan sebesar 47.160. Jumlah roti yang rusak selama Oktober 2021 adalah 2.322 buah roti.

Berikut total penjualan roti bulan Oktober 2021 pada PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Total Penjualan Roti Bulan Oktober 2021

No	Nama Roti	Total Unit Penjualan	Harga per Unit (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1	Fit O Mini	31.299	2.200	68.857.800
2	Tawar Ori	1.291	8.800	11.360.800
3	Coktal Spesial	1.953	5.500	10.741.500
4	Butter Coffee	1.379	5.500	7.584.500
5	Donat Coklat	7.658	3.300	25.271.400536
6	Sausage Bun	1.452	6.600	9.583.200
7	Abon Roll	240	7.100	1.704.000
8	Pillow Coklat	376	13.200	4.963.200
9	Pillow Srikaya	237	5.500	1.303.500
10	Pisang Coklat	1.275	13.200	16.830.000
Total		47.160		158.199.900

Sumber : PT Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan; Januari 2018

Pada tabel.2 menjelaskan mengenai Total Penjualan Roti Bulan Oktober 2021 kontribusi penjualan tertinggi yaitu Fit O Mini sebanyak 31.299 buah roti dan penjualan terendah pillow srikaya sebanyak 237 buah roti.

Berdasarkan tabel 3, selanjutnya dihitung biaya produksi berdasarkan jenis produk sebagai berikut:

Tabel 3. Pemisahan Biaya Overhead Berdasarkan Produk PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan Selama Oktober 2021

Keterangan	Produksi	Biaya Overhead (Rp)
Tertinggi	31.299	5.566.299
Terendah	237	39.647
Selisih	31.536	5.526.652

Sumber : Data Olahan; 2022

Berdasarkan tabel 3, maka selanjutnya dilakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan *High Low Point* sebagai berikut:

a. Biaya Variabel

$$b = 5.526.652/31.536$$

$$b = 175$$

Jadi biaya variabel untuk roti adalah Rp. 175

b. Biaya Tetap

$$Y = a + bx$$

$$5.526.652 = a + 175 \times 31.299$$

$$5.526.652 = a + \text{Rp. } 5.477.325$$

$$a = 5.526.652 - 5.477.325$$

$$a = \text{Rp. } 49.327$$

Jadi biaya tetap untuk Roti adalah Rp. 49.327

Menghitung Biaya Tetap setelah dilakukan Pemisahan Biaya Overhead

Tabel 4. Biaya Tetap Untuk Biaya Overhead PT. Rotte Ragam Rasa

Nama Roti	Total (Rp)	Unit	Total (Rp/Unit)
Fit O Mini	5.566.299	1.691,16	3.291
Tawar Ori	215.062	4.991,16	431
Coktal Spesial	326.675	3.341,16	98
Butter Coffee	230.555	3.341,16	69
Donat Coklat	1.307.032	2.241,16	583
Sausage Bun	242.049	3.891,16	62
Abon Roll	39.981	4.141,16	10
Pillow Coklat	63.136	7.191,16	9
Pillow Srikaya	39.647	7.191,16	6
Pisang Coklat	212.564	3.341,16	64
Total			4.623

Sumber : Data Olahan; 2022

Setelah dilakukan pemisahan biaya overhead pada tabel 4 maka diperoleh biaya tetap untuk kesepuluh jenis roti yang telah dikonfersi dalam satuan unit, dimana bulan Oktober 2021 biaya tetap untuk jenis roti sebesar Rp 4.623.

Menghitung biaya variabel untuk semua jenis Roti setelah dilakukan pemisahan biaya operasional.

Tabel 5. Biaya Variabel PT. Rotte Ragam Rasa

Biaya Produksi	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	Total Produksi	Total Biaya Produksi
Biaya Bahan Baku	17.275.038	1.460	11.832
Biaya Tenaga Kerja	9.646.946	1.460	6.607
Biaya			5.869

Overhead		
Total		24.308

Sumber : Data Olahan; 2022

Jadi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya variabel untuk Roti di bulan Oktober 2021 setelah dilakukan pemisahan biaya produksi sebesar Rp. 24.308,-

Menghitung BEP Berdasarkan Jenis produk pada PT. Rotte Ragam Rasa.

Setelah dilakukan pemisahan biaya produksi untuk setiap jenis produk, maka selanjutnya menghitung BEP masing-masing jenis produk, adapun perhitungan BEP sebagai berikut:

Tabel 6. Menghitung Break Even Point Berdasarkan Jenis Produk PT. Rotte Ragam Rasa Bulan Oktober 2021

Keterangan	Fit O Mini	Tawar Ori	Coklat Spesial	Butter Coffee	Donat Coklat	Sausage Bun	Abon Roll	Pillow Coklat	Pillow Srikaya	Pisang Coklat	Total
Penjualan (Rp)	73.510.800	11.360.800	10.785.500	7.612.000	24.322.600	9.589.800	1.704.000	5.002.800	3.141.600	7.018.000	154.047.100
Proporsi (%)	0,48	0,07	0,07	0,05	0,16	0,06	0,01	0,03	0,02	0,05	1,00
Harga Jual (Rp)	2.200	8.800	5.500	5.500	3.100	6.600	7.100	13.200	13.200	5.500	70.700
Biaya Variabel (Rp)	10.413	1.745	1.858	1.334	4.765	1.544	237	736	1.122	554	24.308
Margin Kontribusi (Rp)	0,21	5,04	2,96	4,12	0,65	4,27	29,96	17,9	11,76	9,93	86,8
Margin Kontribusi Rasio	0,34	0,2	0,34	0,24	1,54	0,23	0,03	0,05	0,08	0,1	3,15
Total Biaya Tetap (Rp)	4.623										
Margin Kontribusi Rata-Rata Tertimbang	0,97										
BEP Mix (Rp)	4.766										
BEP Produk	2.288	334	334	238	762	286	48	143	95	238	4.766
BEP Produk (Rp)	5.033.600	2.939.200	1.837.000	1.309.000	2.362.200	1.887.600	340.800	1.887.600	1.254.000	1.309.000	20.160.000

Sumber : Data Olahan; 2022

PEMBAHASAN

PT. Rotte Ragam Rasa dalam melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel menggunakan Metode *Least Square* dan metode *High Low Point*, Hal ini dikarenakan perusahaan ingin mengetahui berapa besar biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk roti. Strategi yang bisa dilakukan seperti meningkatkan volume penjualan dengan cara selalu berinovasi dalam pengembangan produk, menekan biaya sekecil mungkin dan menentukan harga jual yang mampu bersaing dengan produk lain. Maka dari itu diperlukan suatu perencanaan laba yang baik sehingga faktor-faktor yang terkait dengan perencanaan laba seperti volume penjualan, harga jual produk dan biaya-biaya bisa direncanakan secara teliti dan terkoordinir.

Penelitian ini bertujuan untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel untuk setiap jenis produk, dan menghitung BEP masing-masing jenis produk agar perusahaan dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh selama bulan Oktober 2021, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Total penjualan PT. Rotte Ragam Rasa untuk sepuluh jenis roti sebesar Rp 154.047.100, dimana penjualan di bulan Oktober 2021 yang paling besar adalah roti Fit O Mini dengan penjualan Rp 73.510.800,- dengan proporsi 48%.
- b. Setelah dilakukan pemisahan biaya untuk masing-masing jenis produk maka diperoleh biaya total variabel sebesar Rp. 24.308,-.
- c. Untuk Marjin Kontribusi rasio masing-masing jenis produk adalah sebesar 3,15.
- d. Sedangkan biaya tetap untuk semua jenis roti adalah Rp 4.623 /bulan. Sedangkan Marjin kontribusi rata-rata tertimbang untuk kesepuluh produk rotit sebesar 0,97 dengan BEP Mix sebesar Rp 4.766.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, mengenai pemisahan biaya tetap dan biaya variabel serta menghitung BEP untuk masing-masing jenis produk pada PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Bukit Barisan dapat disimpulkan sebagai berikut: Setelah dilakukan pemisahan biaya untuk masing-masing jenis produk ternyata perusahaan masih berada di titik impas, dimana BEP roti Fit O Mini 2.288, Tawar Ori 334, Koktail Spesial 334, Butter Coffe 238, Donat Coklat 762, Sausage Bun 286, Abon Roll 48, Pillow Coklat 243, Pillow Srikaya 95, dan Pisang Coklat 238.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, H. (2016). *Manajemen Keuangan Bisnis*. BPFE.
- Buata, N., Ilat, V., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Melalui Penerapan Break Even Point Pada PT. Tira Austenite Tbk. *Jurnal EMBA, Vol.3 No.1*(2303–1174), 612–620.
- Carter, William & Milton, F. (2016). *Akuntansi Biaya* (Ketigabelah). Jakarta: Salemba Empat.
- Gracea Elyda Safaret Sembiring dan Christiono Utomo. (2015). Analisa Biaya Tetap dan Variabel Pada Penetapan Harga Pokok Sewa Apartemen Di Yogyakarta. *JURNAL TEKNIK ITS, Vol.4 No.1*(2337–3539), (2301-9271).
- Hansen, D.R & Mowen, M. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo, A. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.

- Irawati, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga. *Metodelogi Penelitian* (p. 334). www.alfabeta.com
- Ismaya, S. (2017). *Kamus Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- James.C .Van Home dan Jhon M, W. J. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Keduabelas). Penerbit Salemba Empat.
- Joy , Pangemanan, T. (2016). Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada PT. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal EMBA, Vol.4 No.1*(2303–1174), 376–385.
- Mahanani .Purnaning, Lulus, Mahsina, A. R. (2015). Analisis Penerapan Metode Break Even Point Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Meningkatkan Perencanaan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Widaya Inti Plasma Di Sidoarjo). *Akuntansi UBHARA, 1*(2460–7762), 212–220.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok* (Kelima). STIE YKPN Yogyakarta.
- Purwanti, Ari & Darsono, P. (2017). *Akuntansi Manajemen* (Ketiga). Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Rahmawati. (2015). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Pustaka Refleksi.
- Ronald, W. H. (2015). *Managerial Accounting.Creating Value A. Dynamic Business Environment*. (4th editio). MC Graw: New York.
- Sigit, S. (2015). *Analisa Break Even Point*. BPFE.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In
- Sutrisno. (2016). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (p. 229).
- Yunita E. Baris, & Sondakh, J. J. (2014). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Gorengan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kawasan Boulevard Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA), Vol.2 No.3*(2303–1174), 1675–1684.